JSHP VOL. 10 NO. 1, 2026 *p-ISSN*: 2580 -5398
DOI: https://doi.org/10.32487/jshp.v10i1.2013 *e-ISSN*: *2597*-7342

Received: 6 January 2024	Revised: 14 April 2026	Accepted: 18 Apil 2026

Analisis Pengalaman Membaca *Alternative Universe (AU)* Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Putri Nova Purnama[1*], Laksamini[2]
[1,2] Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Depok, Indonesia

**putri.nova@ui.ac.id*

Abstract

The phenomenon of Alternative universe (AU) has become a popular movement among fans. The purpose of this study was to explore and understand the reading experiences of AU readers in meeting their needs. A qualitative research method with a phenomenological approach was employed. This study adopted an interpretative-intersubjective paradigm that focused on the construction of meaning through social reality. The reading experiences of AU were examined with five informants consisting of high school students and office workers aged 15-30 years. The findings of this study indicate that reading AU has gained popularity during the Covid-19 pandemic as a means to fulfill the information and entertainment needs of individuals who feel bored and fatigued. The use of social media platforms such as Twitter, Ask.fm, Wattpad, AO3, and AsianFanfiction, along with creative visual elements, has played a significant role in the increasing phenomenon of reading AU. The phenomenological approach provides a comprehensive understanding of the AU reading experience, with individuals attributing subjective meanings based on self-identification. Furthermore, the writing style, author's perspective, and shared preferences between fans and idols also play essential roles in the AU reading experience.

Keywords: alternate universe; social medial; reading experience; office worker; high school student

Abstrak

Fenomena *Alternative universe* (AU) telah menjadi gerakan yang populer di kalangan para penggemar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman membaca para pembaca AU dalam memenuhi kebutuhan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif-intersubjektif yang berfokus pada konstruksi makna melalui realitas sosial. Pengalaman membaca AU diteliti pada lima informan yang tinggal di Jakarta, terdiri dari siswa SMA dan pekerja kantoran berusia 15-30 tahun. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa membaca AU telah menjadi populer selama pandemi Covid-19 sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan individu yang merasa jenuh dan bosan. Penggunaan *platform* media social, seperti Twitter, Ask.fm, Wattpad, AO3, dan Asian*Fanfiction*. Serta penambahan elemen visual yang kreatif, menjadi faktor utama dalam meningkatnya fenomena membaca AU. Pendekatan fenomenologi memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman membaca AU, dan pengalaman tersebut diberi makna subjektif oleh individu berdasarkan pengenalan diri, sementara gaya menulis dan perspektif penulis serta kesamaan kesukaan idol dengan penggemar, hal-hal tersebut memainkan peran penting dalam pengalaman membaca AU.

Kata kunci: *alternative universe*; media sosial; pengalaman membaca; karyawan kantor; siswa sekolah menengah atas

© 2026 Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP). This work is licensed under CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Alternative universe (AU) sebagai sebuah fenomena yang saat ini sedang banyak disukai oleh masyarakat. Fenomena ini menjadi meningkat intensitasnya sekitar 2-3 tahun terakhir, ditambah dengan terjadinya pandemi Covid-19, yang menyebabkan sebagian besar kegiatan masyarakat harus terhenti dan melakukannya dari rumah (Breyfogle, 2022). *Alternative universe* dipahami sebagai suatu kisah karangan cerita fiksi yang dibuat oleh penggemar dengan menggunakan idol atau tokoh lain dan menempatkannya di dunia atau *universe* yang

berbeda (Anindhita, 2022). Misalnya tokoh-tokoh yang berada di *universe* Naruto diceritakan kembali oleh penggemar berada di *universe* Harry Potter dengan masalah dan tantangan yang berbeda dengan yang dihadapi di dunia Naruto biasanya yang terkait dengan ninja. Perpindahan dunia yang digunakan sebagai latar belakang inilah yang disebut sebagai *alternative universe*. Terkait AU ini banyak yang menyebutnya sebagai *genre*, namun bila ditarik secara *historical*, AU sebagai bagian dari *fanfiction* atau fiksi penggemar, yang dipahami sebagai karangan cerita fiksi yang ditulis oleh penggemar menggunakan tokoh dari idol yang disukainya. Selain perpindahan *universe*, acapkali AU memiliki sebutannya masing-masing untuk memudahkan pembaca memahami AU yang akan dibacanya, seperti yang dijelaskan oleh Besson bahwa terdapat banyak potensi perluasan narasi suatu kisah serta cerita-cerita yang dibuat saling terhubung, terkait perluasan dan penyatuan ini mendorong dan saling melengkapi untuk memotivasi strategi *universe* bercerita, seperti penggunaan istilah "Buffy*verse*" dan "Xena*verse*" untuk memudahkan pembaca memilih atau menentukan bacaannya. Penggunaan istilah dengan akhiran -*verse* tersebut dimaksudkan bahwa cerita yang akan dibacanya berasal dari *universe* (dunia) Buffy the Vampire Slayer dan Xena Warrior Princess (Besson, 2022).

Membaca karya kreatif dari penggemar dengan penggunaan tokoh atau idol yang disukai menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena bagi pembaca hal ini seperti suatu penemuan media yang selaras dengan hal yang disukai olehnya tapi dieksplorasi dengan luas melalui penceritaan kembali oleh penggemar (penulis) (Breyfogle, 2022). Selain itu, biasanya penggemar juga memfokuskan cerita yang dikisahkan pada karakter tokoh tertentu, seperti *pairing* atau ship, misalnya pada penggemar Star Wars yang menyukai Kylo Ren dan Rey mendapat sebutkan Reylo, karena kisahnya fokus menceritakan keduanya (Breyfogle, 2022). Terkait perkembangan kisah penceritaan kembali oleh pengguna (*fanfiction*) ini terus berkembang, seperti cara menarasikan kisahnya. Dengan adanya perkembangan yang pesat di era digital ini, semakin memudahkan penggemar untuk mengisahkan tokoh atau idol yang disukainya dengan memanfaatkan *platform* seperti penggunaan sosial media Twitter. Bagi para pembaca AU, penggunaan Twitter memudahkan bagi penulis AU dan pembaca, karena dapat dibuat dalam satu utas (*thread*) yang mengisahkan *universe* atau *pairing* idol.

Adapun terkait membaca kisah AU tersebut menjadi pengalaman bagi masing-masing individu. Konsep pengalaman dapat dipahami sebagai perspektif yang berkaitan dengan pemahaman subjektif yang dimiliki masing-masing individu tentang hal yang dilalui atau ditemuinya. Pengalaman membaca dapat sebagai sebuah karya atau kejadian yang dialami namun tidak terbatas pada kejadian tersebut, tetapi memiliki hubungan dengan realitas serta didasarkan referensi dari masing-masing individu (Mukarovsky, 1977). Dalam hal ini, pengalaman membaca dapat dipahami sebagai preferensi masing-masing individu terkait bacaan yang sama, namun dalam menangkap ataupun memahaminya memiliki penilaian yang berbeda (Balling, 2016). Hal ini didasarkan atas pengalaman yang dimilikinya yang dapat memengaruhi pengalaman membaca yang dilakukannya. Individu dalam membaca dipengaruhi oleh beragam faktor, salah satunya terkait dengan motivasi yang melatarbelakanginya, seperti minat dalam membaca atau memilih bahan bacaan, persepsi kompetensi sebagai pembaca, dan pemahaman akan nilai membaca (Baker & Scher, 2002). Melalui membaca, pembaca dapat mengalami beragam hal dan merasakan beragam perasaan dari hal yang dibacanya. Maka, pengalaman membaca menjadi sebuah proses yang melibatkan pembaca secara aktif dan sadar terkait bacaan yang sedang dibacanya, dengan dipengaruhi oleh beragam konteks seperti budaya, sejarah, latar belakang, dan psikologis (Balling, 2016).

Pengalaman membaca terkait dengan intensionalitas dari bahan bacaan sangat dipengaruhi oleh pembacanya dibandingkan oleh penulisnya (Mukarovsky, dalam Balling, 2016). Hal ini dikarenakan suatu bacaan dapat sepenuhnya dipahami dan dipersepsikan sesuai dengan pemahaman dan latar belakang pembacanya. Hal ini akan memengaruhi hasil dari bacaan yang dibacanya. Individu memiliki caranya masing-masing dalam menjiwai bacaan yang dibacanya dan terdapat dua dimensi yang melatarbelakanginya yaitu spasial-temporal dan imajinatif (Schilhab et al., 2018). Hal ini berkaitan dengan bacaan fiksi yang dapat memberikan

pengalaman nyata bagi pembacanya. Dengan membaca fiksi menjadi sesuatu yang menarik untuk dilakukan bagi pembaca, karena dapat memberikan pengalaman nyata dari bacaan yang dibacanya, namun dalam memahami alur ceritanya semuanya juga tergantung pada masing-masing individu dalam penerimaannya yang dikaitkan dengan konteks sosialnya (Balling, 2016).

Terkait pengalaman membaca dapat dipengaruhi beragam faktor dan kompleksitas yang berbeda, hal ini menyebabkan masing-masing individu memproses dan memaknai bacaannya berdasarkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, dirasakan, serta dipahami secara sadar (Schilhab et al., 2018). Maka, dapat dipahami bahwa pengalaman membaca merupakan fenomena empiris yang temporal karena pengalaman membaca melingkupi keseluruhan proses membaca, dari sebelum, saat ini, hingga setelah membaca dikatakan sebagai pengalaman membaca. Selain itu juga terkait dengan spasial atau dalam hal ini sangat tergantung pada pembaca, teks dan konteks, serta dibangun dari beragam faktor konteks sosial (Balling, 2016). Bahan bacaan pada era ini semakin beragam dan banyak jenisnya, tidak terbatas pada koleksi atau karya cetak namun saat ini sudah sangat luas dengan hadirnya bermacam-macam bacaan yang dapat diakses secara digital, seperti AU.

Berdasarkan penelusuran penelitian sejenis sebelumnya terkait pengalaman membaca, seperti yang dilakukan oleh Balling tahun 2016, Balling merupakan seorang profesor dari Universitas Kopenhagen, melakukan penelitian yang memfokuskan pada konseptualisasi pengalaman membaca yang kurang terlalu dieksplorasi oleh peneliti lainnya yang terbatas pada membaca. Penelitiannya tersebut ingin memahami konsep aktualisasi dari pengalaman membaca yang dikaitkan dengan teori estetika untuk mendalami dan memahami pengalaman membaca estetika sastra, dengan menggunakan metode kualitatif dan melakukan wawancara pada informan yang menggunakan dua kelompok membaca di Kopenhagen, dengan wawancara grup dan wawancara individual. Hasil analisis menunjukkan potensi yang muncul dari pengalaman membaca, seperti mendapatkan pengetahuan baru, mendalami dan mengidentifikasi karakter-karakter dalam bacaan, keterlibatan secara emosional, dapat melupakan waktu dan tempat, menikmati bacaan yang ditulis dengan baik, serta mengaktifkan imajinasi pembaca.

Penelitian berikutnya terkait pengaruh AU yang dikaitkan dengan minat baca remaja yang dilakukan oleh Eneng dan Rachmani pada tahun 2022, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan datanya melalui kuesioner yang disebarkan melalui media sosial dengan target pada para pembaca AU secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AU memiliki pengaruh untuk meningkatkan minat baca remaja. Penelitian berikutnya masih terkait dengan AU yang dapat meningkatkan minat literasi pada generasi Z yang ditulis oleh Jayanti dkk pada tahun 2023, menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner di dua kelas pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa Asing di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dengan hasil penelitian menunjukkan AU efektif untuk meningkatkan literasi membaca, hal ini karena dukungan dari teknologi informasi dan komunikasi yang membuat generasi Z dapat membaca AU tanpa terbatas ruang dan waktu.

Jika penelitian ini dikaitkan dengan tiga penelitian sejenis sebelumnya, dapat dipahami bahwa kebaruan dari penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian sejenis sebelumnya terletak pada pendalaman dan pemahaman dari sudut pandang pengalaman membaca para pembaca AU. Hal ini belum terlihat dari ketiga penelitian sebelumnya, bahwa dua penelitian terkait AU tersebut seperti yang dilakukan oleh Jayanti dkk (2023) dan Eneng & Rachmani (2022), digunakan untuk melihat pengaruh AU dalam meningkatkan minat baca atau literasi serta data penelitian dihimpun menggunakan kuesioner. Hal ini dapat dipahami bahwa data yang diambil kurang mendalam dari sisi subjeknya dan terbatas untuk menggeneralisasi temuan yang didapat.

Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi untuk mengamati informan saat sedang membaca AU. Hal tersebut dimaksudkan agar mendapatkan data yang mendalam dan melihat secara langsung

prosesnya. Maka penelitian ini menggunakan wawancara terbuka untuk mendalami pengalaman membaca pengguna. Selain itu, terkait pengalaman membaca AU secara spesifik setelah dilakukan proses penelusuran belum ada penelitian yang secara khusus membahas terkait pengalaman membaca penggemar atau pembaca AU. Berdasarkan penjelasan tersebut, fenomena AU sebagai sebuah gerakan yang sedang popular di kalangan penggemar untuk menciptakan cerita fiksi dengan memindahkan tokoh idolanya ke dunia atau alur cerita yang berbeda. Hal ini menciptakan pengalaman yang baru dan unik bagi pembaca. Pertanyaan yang diajukan dari penelitian ini ialah bagaimana pengalaman membaca AU untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Dengan tujuan untuk mendalami dan memahami secara komprehensif terkait pengalaman membaca dari pembaca AU dalam hal memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memahami perkembangan bahan bacaan yang populer di masyarakat era digital saat ini.

2. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan untuk memahami makna dari suatu pengalaman atau peristiwa yang terjadi sehari-hari pada hidup mereka yang dikaitkan dengan fenomena (Creswell, 2015). Studi fenomenologi dapat dipahami sebagai sebuah studi untuk mendeskripsikan pengalaman partisipan saat terjadinya fenomena. Maka, penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif-intersubjektif, yang dapat dipahami sebagai konsepsi perilaku yang didasarkan atas realitas dan dikonstruksi dari kenyataan sosial, untuk kemudian dipahami dan dideskripsikan menjadi makna (Sudarsyah, 2016). Makna yang dimaksud ialah terkait dengan kesadaran subjek atas realitas dari pengalaman hidup yang dijalaninya (Sudarsyah, 2016).

Pada penelitian ini, fenomena atau realitas yang dimaksud yaitu tren membaca AU. Selain itu, penelitian ini memiliki fokus untuk memahami pengalaman membaca dan pemenuhan kebutuhan informasi dari pembaca AU. Untuk informan yang digunakan pada penelitian ini berjumlah lima orang yang tinggal di Jakarta, hal ini terkait dengan tujuan penelitian ini, untuk mendalami dan memahami secara mendalam terkait pengalaman membaca dari pembaca AU dalam hal memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapun, informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling,* dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti pemilihan informan didasarkan aktivitas membaca AU banyak dilakukan oleh para remaja hingga dewasa awal, yang saat ini sebagai pengguna terbanyak dan teraktif di era digital, sehingga informan dipilih dari rentang usia 15-30 tahun, pembaca AU yang sudah membaca minimal 5 AU, serta bersedia menjadi informan penelitian. Adapun untuk penulisan nama informan yang tercantum menggunakan nama samaran untuk menjaga privasi dan keaslian data.

Tabel 1. Data Informan

No.	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia
1	Cinta	Perempuan	25 tahun
2	Gemski	Perempuan	27 tahun
3	Siska	Perempuan	16 tahun
4	Susanti	Perempuan	16 tahun
5	Virgo	Perempuan	16 tahun

Sumber: Data diolah penelitian, 2023.

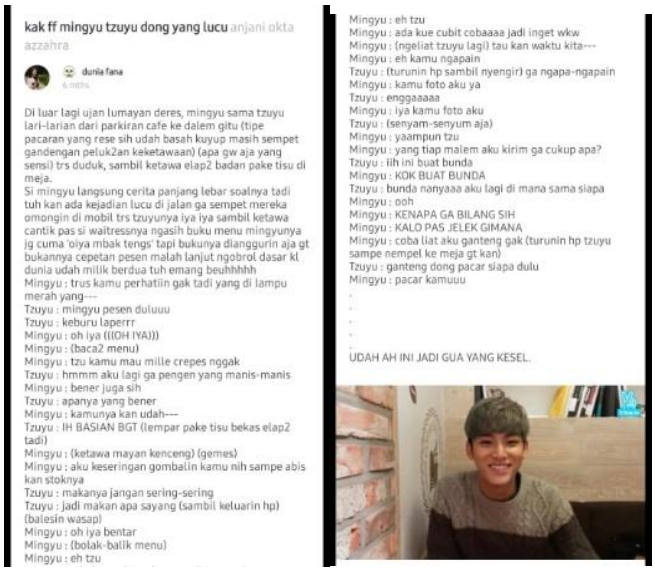
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Pengalaman Membaca melalui *Alternative universe*

Alternative universe atau AU mulai dikenal beberapa tahun terakhir, dan menuju puncak ketenarannya saat masa pandemi Covid-19. Hal ini karena pada masa pandemi tersebut beragam kegiatan harus terhenti atau dilakukan dari jarak jauh. Sebagian besar orang terpaksa mengurangi intensitas kegiatannya di luar rumah, yang menyebabkan timbulnya rasa jenuh dan bosan. Dengan semakin bergantungnya individu pada internet, hal ini menjadikan cerita fanfiksi terus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan kreativitas para penulis dalam

memanfaatkan beragam *platform* sosial media. AU meningkatkan penggemar dan pembacanya, karena kreativitas penulis yang menggabungkan beberapa elemen untuk mendukung kisah yang dibuatnya, menggunakan tokoh atau idol yang ia kagumi. AU banyak ditemukan di Twitter, dengan menggunakan format utas, yang disusun secara kronologis waktu pengiriman dari penulis. Namun sebelum penggunaan Twitter, terdapat *platform* lainnya seperti Ask.fm, Wattpad, Asian*Fanfiction* (situs), dan lainnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Gemski, ia sudah membaca kisah karangan penggemar (fanfiksi) sejak lama. Ia sudah mengikuti beberapa perkembangan penceritaan yang dilakukan oleh penggemar atas idolnya.

"Membaca fanfiction sudah dari sekitar 10 tahun yang lalu." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023). "Pada masa itu, sedang kekinian situs Ask.fm, dimana orang dapat mengirimkan pertanyaan untuk kemudian dibuat cerita, seperti kalau mereka lagi pusing ujian, kalau mereka berantem bagaimana? Ada June-Dahyun sekitar tahun 2016-an. Ada juga yang Mingyu-Tzuyu, pokoknya idol yang dipairing sama fans gitu." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023).



Gambar 1. Fanfiksi yang diceritakan menggunakan Ask.fm
Sumber: https://ask.fm/ivannuneo, 2023

Berikut Gambar 1 merujuk dari fanfiksi yang dibuat oleh penggemar dengan menggunakan idol dari dua grup yaitu Twice-Tzuyu dan Seventeen-Mingyu. Keduanya dijadikan sebagai *pairing* atau pasangan pada kisah yang dibuat tersebut dalam *universe* atau semesta yang dibuat oleh penggemar sendiri. Fanfiksi ataupun AU yang menarik bagi penggemar (dalam hal ini pembaca) bila memiliki narasi yang mudah dibaca dan dipahami, kalimat ataupun percakapannya mengalir, serta didukung dengan penambahan visualisasi, seperti pada Gambar 1 dengan menambahkan *screenshot* Mingyu sebagai bagian dari cerita. Situs ask.fm yang digunakan penggemar untuk membuat cerita AU ini dipilih karena keterbatasan karakter yang dapat dimuat pada tweet Twitter (masa itu). Maka, pembaca biasanya memberikan pertanyaan atau mengajukan ide kisah pada penulis, untuk kemudian dibuatkan kisahnya pada ask.fm dan tautan pada ask.fm tersebut dibagikan melalui Twitternya.

Selanjutnya, Gambar 2 menunjukkan kepala AU atau *Prompt* yang mengenalkan AU secara ringkas dan menarik pada pembaca. Bagian ini biasanya menjelaskan secara ringkas tentang AU, seperti idol atau tokoh yang digunakan, sinopsis, peringatan, dan lainnya. Pada Gambar 2 diketahui judul AU – JAKARTA: *Home is you.* Dengan tokoh atau idol yang digunakan ialah Han Jisung. Melalui *prompt* ini diketahui bahwa AU tersebut termasuk AU lokal, karena menggunakan nama lokal dan berlatar belakang lokal (Jakarta, Indonesia).

Penulis menyisipkan penggalan dari gambar, audio, video, dan visualisasi lainnya untuk menarik pembaca dan melanjutkan untuk membaca AU yang dibuatnya.



Gambar 2. *Prompt* atau kepala AU
Sumber: www.Twitter.com (@diassvia), 2023

Pada Gambar 2 terlihat pembaca yang meninggalkan jejak pada AU tersebut, seperti di-*retweet* sebanyak 997 kali, dikutip sebanyak 354 kali, dan disukai sebanyak 2.915 kali. Hal ini menunjukkan banyaknya pembaca yang menandai jejak bacaan, mengomentari kisah yang dibuat oleh penulis, serta memberikan dukungan pada penulis. JAKARTA: *Home is you* mengisahkan kisah perjalanan cinta, persahabatan, masalah keluarga, dan tentang dunia di industri musik. Arancione sebagai band yang beranggotakan tiga orang, Jaka atau Jakarta Sayem, Bang Bumi dan Bang Cakra. Kisahnya menarik karena dibawakan dengan melibatkan percakapan antar tokohnya, saat di grup WhatsApp maupun saat saling balas di Twitter. Format yang diberikan pada pembaca melalui tangkapan layar yang disusun agar membentuk kisah yang dapat dibaca dan dinikmati pembaca.

Pada Gambar 3, sebagai bagian dari awal utas, biasanya digunakan oleh penulis untuk mengenalkan karakter tokoh utama dan pendukung, karakter tokoh yang saling terlibat serta hubungan antar tokoh. Pada bagian ini, dapat dibuatkan utas lainnya yang terpisah untuk mengenalkan para tokoh, tetapi bisa juga hanya berupa foto dan deskripsi ringkas dari tokoh-tokohnya.

p-ISSN: 2580 -5398
e-ISSN: *2597*-7342

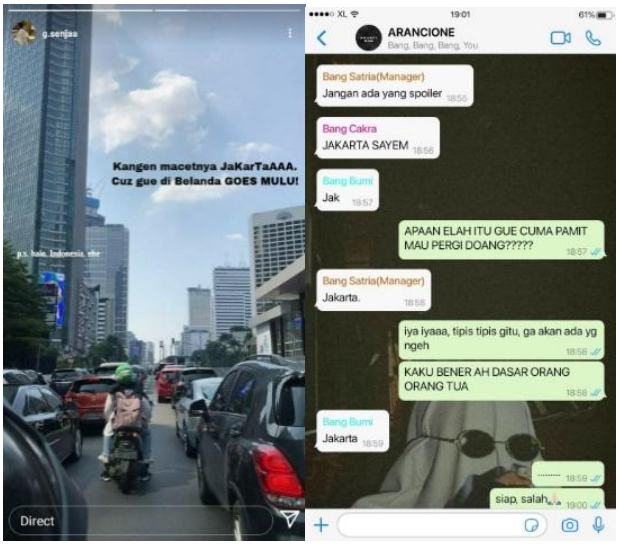


Gambar 3. Bagian awal AU - perkenalan
Sumber: www.Twitter.com (@diassvia), 2023

Seperti pada Gambar 3, penulis membuat utas terpisah khusus untuk mengenalkan karakter tokohnya. Untuk membuat kisah yang dibuat terlihat nyata dan dekat dengan pembaca, penulis acapkali menambahkan elemen lainnya, baik foto, gambar, video, audio-visual, maupun daftar lagu melalui Spotify, untuk memberikan pengalaman se-nyata mungkin dari kisah yang dibuatnya. Seperti ada gambar 4, yang memperlihatkan percakapan antara fans dari Arancione dengan Jakarta (Jaka), pada AU tersebut Jaka digambarkan sebagai seorang penyanyi dan memiliki akun Twitter resmi *(official)* bercentang biru. Terlihat pada gambar 4 hubungan yang akrab antara idol-fans yang ditunjukkan dari aksi saling balas *tweet* (cuitan).



Gambar 4. Bagian Cerita AU
Sumber: www.Twitter.com (@diassvia), 2023



Gambar 5. Bagian Cerita AU
Sumber: www.Twitter.com (@diassvia), 2023

Selanjutnya pada Gambar 5, penulis menyertakan sebuah *screenshot Story Instagram* yang seolah-olah dibuat oleh tokoh bernama Senja yang baru tiba di Jakarta, serta *screenshot* percakapan melalui *WhatsApp Grup* dari idol grup bernama ARANCIONE yang beranggotakan Bang Satria (Manager), Bang Cakra, Bang Bumi, dan Jaka (Jakarta). Melalui penambahan elemen-elemen tersebut, membangun cerita yang seolah-olah mendekatkan pembaca pada karakter tokoh yang terlibat di cerita. Hal ini menjadikan pembaca merasa dapat berkomunikasi langsung dengan para karakter yang terlibat.



Gambar 6. Bagian AU – termasuk kategori long AU karena utasnya memuat lebih dari 100 tweet
Sumber: www.Twitter.com (@diassvia), 2023

Berikutnya pada Gambar 6 terkait utas pada AU Jakarta: Home is You, terlihat sudah sampai 144 utas, hal ini menjelaskan bahwa kisah yang dibuat oleh penulis sudah sebanyak 144 bagian, dengan beragam elemen yang mendukung cerita. Mulai dari gambar, foto, video, audio-visual, tautan untuk narasi yang panjang, maupun *screenshot* narasi yang lebih pendek. AU memiliki beragam jenis, seperti *Long* AU yang menjelaskan bahwa AU tersebut memiliki kisah yang panjang, AU dengan utas yang sudah memuat lebih dari 100 utas dapat dikatakan sebagai

long AU. Berikutnya ada *Short* AU, yang dapat dipahami sebagai AU pendek yang terkadang berisi hingga puluhan AU. Namun ada juga *Short* AU sebagai bagian dari beberapa kali *tweet*, seperti *three* tweet AU (serta hitungan lainnya), maupun *daily tweet* AU, bahkan termasuk *prompt* AU, karena biasanya *prompt* dibuat oleh penulis bila ingin melihat reaksi pembacanya atas kisah yang akan dibuat, namun tidak semua *prompt* AU menjadi kisah yang utuh atau lengkap.

3.2 Memahami Pengalaman Membaca AU

Pengalaman dapat dipahami sebagai sebuah perspektif yang holistik dan komprehensif dalam melihat dunia, namun dilihat dari pemahaman subjektif atas pengenalan diri yang dimiliki (Balling, 2016). Pengalaman merujuk pada suatu peristiwa yang dimaknai secara subjektif berdasarkan sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing individu dan melampaui kehidupan sehari-hari (Balling, 2016). Seperti pada pengalaman membaca AU, yang melibatkan perspektif yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan cerita menggunakan tokoh idol yang disukainya serta penggemar atau pembaca AU-nya yang biasanya memiliki kesamaan mengidolakan idol atau tokoh. Berdasarkan data yang didapat, hal tersebut terlihat dari motivasi atau harapan pembaca saat memilih maupun membaca AU. Sehingga hal tersebut memiliki kaitan bahwa melalui pengalaman membaca AU dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pembaca.

3.2.1 Motivasi dan Harapan Membaca AU

Motivasi dan harapan membaca merupakan bagian penting dari proses membaca, karena dapat memengaruhi konteks penerimaan, prasangka diri yang berkaitan dengan kesadaran akan kemampuan diri dalam membuat cerita, serta penjiwaan dalam membaca dalam proses membaca, maka hal ini termasuk pengalaman membaca (Balling, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari informan, seperti yang diungkapkan oleh Virgo dan Cinta dengan menyatakan bahwa motivasi yang melatarbelakanginya untuk membaca AU karena memiliki format bacaan yang menarik, menggunakan grup idol atau idol yang disukai, serta perasaan jenuh terutama saat masa pandemi.

"Membaca AU karena lebih suka membaca dengan visualisasi begitu sih Mbak, banyak gambar daripada tulisan." (Virgo, wawancara 18 Mei 2023). *"Baca AU awalnya karena nggak sengaja liat di tiktok begitu sih Mbak, terus yaa di klik, kok seru yaa sudah lanjut sampai sekarang, hehehe."* (Susanti, wawancara 18 Mei 2023). *"Mulai baca AU sekitar tahun 2020 deh, karena gabut-gabutnya, kan itu lagi covid ya."* (Cinta, wawancara 21 Mei 2023).

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa fenomena membaca AU semakin meningkat karena terdampak pengaruh dari pandemi Covid-19. Pandemi memang sebagai suatu periodisasi yang menyebabkan orang menghentikan beberapa aktivitasnya, agar mengurangi interaksi, pertemuan maupun komunikasi secara langsung dengan individu lainnya. Maka bagi pembaca hal tersebut dapat membuat jenuh, dan hal serupa membuat jenuh bagi penulis AU maupun pembaca. Sehingga, dengan memiliki banyak waktu luang tersebut, bagi penulis AU dapat lebih mengeksplorasi tulisannya dengan menambahkan elemen-elemen yang menarik pembaca. Motivasi dan harapan dari membaca AU tidak terbatas pada alasan membaca AU, namun juga berpengaruh pada pilihan *platform* membaca AU yang dapat dibaca melalui *Twitter*, *Wattpad, AO3, ask.fm, asianfiction*, dan masih banyak lagi. Namun, *platform* yang saat ini banyak digunakan dari *Twitter*. Hal ini didasarkan pada kemudahan proses membaca di *Twitter* yang menggunakan utas (*thread*), yang diurut dari postingan terlama ke postingan terbaru. Visualisasi dapat membantu individu dalam memproses dan menyimpan memori, yang didasarkan atas perasaan yang pernah dirasakan, pengalaman yang pernah dialami, hingga perasaan emosional lainnya (Schilhab et al., 2018).

3.2.2 Hubungan dengan Idol saat Membaca AU

Setiap pembaca dalam memilih bacaan AU-nya tidak terbatas pada visualisasi yang ditampilkan. Namun dapat dimulai dari hubungannya dengan idol yang disukai. Hal ini juga

terlihat dari penjelasan yang diberikan oleh informan terkait pengalamannya dalam membaca AU. Berikut kutipan dari para informan terkait hubungan dengan idol yang disukai.

"Kalau baca AU kita seringnya pilih dari idol yang kita suka Mbak, kayak misal aku sukanya Haechan, yaa aku bacanya yang ada Haechannya. Kalau Virgo bacanya yang ada Jenonya tapi dia lebih ke random gitu sih Mbak, nah kalau Siska sukanya Jaemin." (Susanti, wawancara 18 Mei 2023). Hal serupa juga diungkapkan oleh Gemski dan Cinta:

"Baca AU tapi nggak spesifik gitu lho, tapi yaa tetap sih ya karena mengikuti idol yang lagi disuka, kayak kalau lagi suka EXO yaa kebanyakan AU yang dibaca dari EXO Universe, pas iKON juga, nah kalau saat ini lagi suka Victon. Cuma kan kemarin abis kena masalah begitu ya, jadi yaa bikin malas baca AU saja gitu." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023). *"Awal baca AU itu pas lagi scrolling timeline di Twitter saja sih, terus kok muncul kayak narasi begitu kan yaa. pas dibaca kok menarik ini, terus bagus begitu. Jadi kepo dan klik lanjut, eh jadi keterusan. Tapi memang lebih suka baca yang Stray Kids terutama yang pakenya Felix, Han sama Hyunjin."* (Cinta, wawancara 21 Mei 2023).

Maka, dapat dipahami bahwa salah satu faktor dari membaca AU ialah adanya hubungan maupun saling keterkaitan dengan idol atau tokoh yang disukai. Seperti yang diungkapkan oleh para informan bahwa dalam memilih membaca AU ditentukan dari idol yang disukai, baik secara grup seperti yang dilakukan oleh Gemski maupun idol perseorangan seperti yang dilakukan oleh Susanti, Virgo, Siska serta Cinta. Penjiwaan dalam proses membaca didapat dari dua dimensi, yaitu spasial-temporal dan imajiner (Schilhab et al., 2018). Untuk dimensi imajiner berkaitan dengan skenario imajinatif yang diciptakan oleh pembaca dari bacaan yang dibaca (Schilhab et al., 2018). Sehingga dapat dipahami jika penggunaan tokoh menggunakan idol yang disukai hal tersebut memudahkan proses imajinatif dalam membangun cerita.

3.2.3 Hubungan dengan Penulis saat Memilih Membaca AU

Selain terkait hubungan dengan idol saat membaca AU, terdapat hubungan dengan penulis yang memberikan pengaruh yang signifikan pada pembaca dalam memilih membaca AU. Hal ini ditunjukkan dari pendapat yang dimiliki oleh para informan terkait pemilihan AU yang didasarkan pada penulis AU yang disukai, karena dengan penulis AU yang sudah mereka kenal gaya penulisannya dan sudah merasa cocok dengan gaya bertutur dan berkisahnya, memudahkan mereka untuk memahami alur cerita yang dibawa oleh penulis AU.
Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siska.

"Iya Mbak, biasanya baca AU dari author yang disukai begitu, yang sudah pasti-pasti saja sih Mbak, karena kita kan sudah tahu ya bagaimana cara dia nulis dan bikin cerita." (Siska, wawancara 18 Mei 2023).

"Terkait milih baca AU, nggak ada yang spesifik sih, karena semuanya tergantung pada gimana cara author saat mengeksekusi ceritanya, seperti bahasa yang digunakan, plot yang dibangun, masalah yang diangkat." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023).
"Kalau milih baca AU biasanya sih baca dari author yang diikuti, terutama dari author yang aku dapat pertama kali rekomendasi cerita AU buatannya itu. Author tersebut kan lebih sering menulis tentang AU yang fluffy tapi ending angst. Hahaha... iya jadi akhirnya suka sama genre yang gitu. Tapi memang lebih suka baca dari author itu sih." (Cinta, wawancara 21 Mei 2023).

Dari pendapat para informan di atas, dapat dipahami bahwa faktor lain dan memiliki pengaruh cukup kuat ialah terkait hubungan dengan penulis. Hal ini didasarkan atas kemudahan dalam memahami cerita bila sudah memahami karakteristik menulis dari penulisnya. Pendekatan empiris, atau dalam hal ini pengalaman yang langsung dialami oleh pembaca dalam proses membaca AU, hal yang terkait dengan kemudahan pemahaman saat membaca, elemen

yang membangun cerita serta karakteristik, memberikan pengaruh bagi masing-masing pembaca dalam menentukan pilihan penulis yang disukainya.

3.3 Faktor yang Mendukung Pemilihan Pembacaan pada AU

Faktor yang mendukung pemilihan pembacaan pada AU ini dapat memberikan tambahan informasi, karena acapkali AU menggunakan latar atau *setting* cerita yang menggunakan kehidupan latar kehidupan sehari-hari, seperti kisah anak SMA, kuliah maupun kehidupan perkantoran. Penggunaan bahasa yang informal dan banyak menyisipkan istilah-istilah yang sedang kekinian, membuat para informan merasa terbantu karena dapat menambah informasi, serta dengan menggunakan *setting* anak kuliah dengan hiruk pikuk kisah menyelesaikan skripsi dan tinggal di rumah kos, menurut Virgo, Susanti dan Siska menambah informasi terkait kehidupan di dunia perkuliahan.

*"Saat baca yaa dapat nilai tambah atau informasi begitu sih Mbak, seperti pertemanan, dunia perkuliahan, lalu tugas selama kuliah, dan proses ngerjain skripsi. Kan kisah-kisahnya itu detail begitu ya, jadi ada gambaran buat kita tentang dunia perkuliahan." (*Susanti, wawancara 18 Mei 2023). Hal serupa seperti yang diungkapkan oleh Virgo, *"Baca AU itu yaa dapat hikmahnya mbak hehehe, pelajaran Mbak. Dapat banyak gambaran tentang dunia kuliah gitu deh Mbak, kayak kesibukan kuliah, tugas-tugasnya, terus juga ribetnya nyusun skripsi, terus juga pertemanan gitu sih Mbak yang seru dan menyenangkan, karena dapat yang satu frekuensi. Sama itu juga Mbak, dari baca AU dapat menambah kosakata baru ciieehh hehehe."* (Virgo, wawancara 18 Mei 2023).

Terkait hal tersebut, penting bagi penulis AU untuk memiliki pengalaman yang beragam maupun mendalam agar dapat mengeksplorasi cerita yang dibuatnya. Seperti yang diungkapkan oleh para informan terkait dengan saat membaca AU mereka merasa mendapatkan nilai tambah. Hal ini dikarenakan penulisan AU didasarkan atas sudut pandang orang pertama dan AU menekankan pada visualisasi yang kuat melalui penggunaan gambar, video, audio visual, audio, narasi, dan lainnya seperti melalui *chat*, sosial media, dan lainnya. Pengalaman membaca direalisasikan melalui pengalaman estetika yang memperlihatkan interaksi hubungan antara manusia pada kisah atau cerita (Mukarovsky, dalam Balling, 2016).

3.4 Menghadapi Tantangan Membaca

Menghadapi tantangan membaca dipahami sebagai fenomena dari pengalaman membaca yang kompleks dan beragam. Pengalaman membaca dapat memberikan gambaran kepuasan dari pembaca atas suatu kisah (Balling, 2016). Dalam hal ini pembaca dapat memahami dan memaknai cerita yang dibaca dan dapat menyusunnya menjadi satu bagian yang utuh dan saling terkait (koherensi). Dalam membaca, setiap pembaca memiliki tantangannya masing-masing, hal ini berkaitan dengan intensionalitas dan unintensionalitas yang muncul jika terdapat sesuatu yang menarik dan mengganggu jalannya cerita, baik bahasa ataupun tema.

AU memiliki beragam tema atau *genre*, kisah yang dibuat tidak terbatas pada *universe* namun tema cerita juga memiliki pengaruh yang kuat dalam membangun cerita seperti *genre fluffy, romance, angst, dark academia, detective, thriller, red-flag*, dan lainnya. Selain *genre*, terdapat jenis lainnya yaitu *short AU, long AU, daily tweet AU, ongoing AU* (sedang berjalan), *end AU* (sudah berakhir), ataupun terbatas pada *prompt* (kepala AU). Terkait pilihannya baik *genre* maupun jenis AU ini, acapkali pembaca melihat dari penulisnya, bila penulisnya memang yang disuka maka karyanya akan dibaca karena kecocokan dalam hal membaca kisah yang dituturkannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Siska:

"Kalau baca AU, aku sih baca dari author yang aku suka Kak, bisa baca yang long AU sih Kak. Kalau baca yang long AU itu bisa sampai 400-600 utas, tapi biasanya dibagi-bagi lagi begitu di dalamnya, jadi nggak kerasa tiba-tiba sudah baca 600an utas." (Siska, wawancara 18 Mei 2023).

Cinta memberikan jawaban yang serupa:

"Aku kalau baca AU yaaa... tentunya dari author yang aku suka ya, terutama yang AU-nya pertama kali aku baca itu yang dapat rekomendasi dari timeline. Terus yaa karena dia kebetulan nulisnya yang fluffly tapi endingnya angst, jadinya kebiasaan cari yang kisahnya mirip begitu juga. Tapi lebih condong baca ke karya-karya si authornya itu sih." (Cinta, wawancara 21 Mei 2023).

Bagi pembaca AU, membaca kisah-kisah AU dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan dan menciptakan rasa dekat dengan para tokohnya maupun kisahnya melalui cerita yang disampaikan. Seperti pada kisah yang dibaca Siska yang berjudul Hello, Cello, yang menceritakan kisah romansa mahasiswa, persahabatan, pertemanan dan masalah keluarga serta percintaan antar tokohnya. Berdasarkan penuturan Siska kisah Hello, Cello menceritakan Cello dalam menemukan cinta sejatinya. Pada kisah AU tersebut ia dipertemukan dengan tokoh bernama Helga yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah karena seringnya dikritik oleh ibunya dalam hal penampilan dan dibandingkan dengan adiknya. Selain pengaruh dari keluarga, Helga juga mendapat pengaruh dari teman-temannya yang membuatnya semakin merasa rendah diri, hingga sulit menerima pendapat atau masukan yang membangun dari orang baru, seperti saat Cello yang terlihat mulai mendekati Helga. (Siska, wawancara 25 Juni 2023). Hal ini terlihat pada gambar 7, yang memperlihatkan percakapan di grup WhatsApp milik Helga.



Gambar 7. Hello, Cello
Sumber: www.Twitter.com (@ijoscripts), 2023

Hal serupa juga dikisahkan Gemski tentang AU yang dibacanya berjudul "Sulung" dengan menggunakan idol dari *boy grup* Victon. Pada AU yang dapat dibaca melalui situs AO3 tersebut memiliki sinopsis "untuk para sulung yang berjuang dengan ekspektasi setinggi langit dan beban berat di pundaknya, kang seungsik punya cerita yang ingin ia bagi." (https://archiveofourown.org/works/32399989 , 2023).

"Ini AU tentang beban anak sulung gituu. Sebenernya gak relate sih sama hidup aku, tapi jadi tau susahnya kehidupan. Trus aku baca pas lagi capek kerja jadi tersentuh haha." (Gemski, wawancara 25 Juni 2023).

Melalui kisah yang divisualisasikan dan dinarasikan dengan menarik oleh penulis, membuat pembaca dapat memahami makna dan dapat menyambungkan bagian-bagian dari kisah yang dibangun oleh penulis AU. Namun tentang pengalaman pembaca dalam memahami bacaannya sebagai bagian dari objek estetika dan sastra (Balling, 2016). Maka, dapat dipahami bahwa melalui pengalaman membaca AU, pembaca membaca kisah AU dengan mengaitkan maupun mengkorelasikan kisah tersebut dengan pengalaman yang pernah dialaminya, serta memahami kisah yang dibacanya dengan kondisi yang dinarasikan oleh penulis dan dipahami dengan berdasarkan pengalaman pribadinya.

3.5 Mengungkap Esensi Pengalaman Membaca: Kendala dalam Mengartikulasikannya

Dalam pengalaman membaca, tidak akan terlepas dari preferensi pengguna saat membaca. Hal ini dapat berpengaruh pada beragam aspek. Preferensi membaca dapat memberikan pengetahuan atau tambahan wawasan dan perluasan perasaan dari pengalaman membaca. Pada preferensi membaca dapat membahas banyak hal, seperti terkait momen membaca yang dapat dikaitkan dengan konteks budaya dan proses mental maupun latar belakang yang dapat membentuk pengalaman membaca (Balling, 2016).

Hal ini bila dikaitkan dengan pengalaman membaca AU, maka acapkali rasionalisasi alasan dari memilih membaca AU karena didasarkan pada visualisasi yang diberikan AU untuk mendukung kisah yang diceritakannya. Dalam AU biasanya para penulis AU memberikan upaya lebih untuk menarik perhatian pembacanya, seperti menambahkan daftar lagu dari *Spotify*, mengedit video untuk perkenalan atau bahkan menjadi bagian dari cerita, mengedit foto atau gambar untuk mendukung kisah, membuat *tweet* atau percakapan melalui aplikasi *fake*, hingga membuat narasi yang panjang dan meletakkan pada *website* tersendiri agar memudahkan pengguna untuk membaca narasi yang panjang. Seperti yang diungkapkan oleh Virgo:

"Iya Mbak, suka baca AU yaa karena suka saja baca yang banyak gambarnya begitu, lagian yang dibaca juga sebagian besar kayak chat percakapan begitu kan yaa, narasinya gak banyak banget, jadi yaa berasa cepet, dan lebih kita itu kayak deket sama tokoh-tokohnya begitu sih Mbak." (Virgo, wawancara 18 Mei 2023).

Terkait preferensi membaca yang dikaitkan dengan *genre*, kelimanya memiliki preferensi masing-masing dalam memilih *genre* serta jenis AU. Bagi Virgo, Susan, dan Siska, walau ketiganya teman dekat, namun terkait *genre* memiliki pilihannya masing-masing. Virgo menyukai bacaan dengan *genre red-flag*, karena didasarkan atas kisah Cintanya yang saat ini sedang jomlo. Lalu untuk Susanti menyukai *genre thriller* atau *detective* yang didasarkan ia sudah memiliki kekasih, baginya tidak terlalu seru membaca kisah romantis dan lebih menantang membaca AU yang ber*genre thriller*. Serta Siska yang memilih membaca *fluffly*, karena menyukai kisah romansa yang ringan, manis, dan lucu.Meskipun demikian ketiganya tidak ada masalah bila harus membaca AU yang panjang, namun harus memiliki cerita yang bagus. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Gemski, baginya membaca fanfiksi seperti AU ini ia bisa mengikuti kisahnya dengan alasan tulisan yang disajikan oleh penulis AU tersebut bagus dan menarik.

"Iya Mbak, biasanya kita saling sharing begitu setelah baca AU, kayak bagian lucunya dimana, bagian yang bikin keselnya dimana dan karakter si tokohnya juga. Menurutku sih ya Mbak, nggak masalah beda idol, asalkan sama-sama baca AU, jadi kan paham begitu ya sama konteks cerita yang kita obrolkan." (Susanti, wawancara 18 Mei 2023).

Hal berbeda diungkapkan oleh Gemski dan Cinta, hal ini didasarkan bagi keduanya sangat penting untuk membagikan pengalaman membaca AU hanya dengan sesama penggemar

idol atau idol grup. Bila di luar idol yang difavoritkan maka keduanya biasanya hanya menceritakan AU yang dibacanya saja.

"Aku kalau baca AU jarang sharing begitu sih, lebih karena idol kita beda, jadi yaa, paling ngobrolin AU-nya itu yang biasanya saja, karena juga ada beberapa hal di AU ini yang membuat orang gak nyaman begitu kan ya, jadi yaudah sih biasanya lebih menikmati sendiri saja. Abisnya juga kalau menceritakan ke orang lain itu kadang jatuhnya malah bikin capek." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023).

Terkait preferensi membaca, terdapat temuan lainnya yaitu ekspresi yang ditunjukkan saat membaca. Hal ini karena AU acapkali dapat membuat para pembaca menunjukkan reaksinya secara ekspresif terhadap AU yang dibaca. Seperti AU dengan kisah yang sedih, maka pembaca dapat ikut menangis dan menimbulkan perasaan sedih dan galau karena AU yang dibacanya. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Virgo, Susanti dan Siska, ketiganya saat membaca AU sangat ekspresif dengan mengikuti alur kisahnya, seperti saat sedih ketiganya dapat ikut menangis dan merasakan sakit yang dialami tokohnya:

"Ekspresif Mbak, kita kalau baca bisa berisik banget. Apalagi kalau ada kejadian yang lucu-lucu begitu, kita yaa ketawa Mbak, tapi juga kalau sedih yaa kita sampai nangis-nangis begitu Mbak, karena sesek banget dan kasian sama si tokohnya." (Virgo, wawancara 18 Mei 2023).

Pengalaman membaca dapat dilihat dari pemilihan bacaan AU dapat sangat beragam dan bahkan cenderung kompleks karena setiap individu memiliki preferensi membaca yang detail demi dapat menikmati cerita yang akan dibacanya. Terkait hal ini dapat dipahami bahwa pengalaman membaca sangat bersifat individualistis, karena dalam memilih bacaan dan penerimaan bacaan sangat tergantung pada kehidupan subjek. Preferensi membaca berkaitan dengan respons subjek atas kisah yang dibacanya. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian ini, yang memperlihatkan bahwa pembaca dapat menciptakan masing-masing makna dari AU yang dibacanya. Hal ini didasarkan atas pengaruh beragam aspek, seperti pengalaman, latar belakang pribadinya, pemikirannya, pengetahuannya, asosiasinya, serta preferensi yang dimilikinya (Balling, 2016; Schilhab et al., 2018).

3.6 Intersubjektivitas

Intersubjektivitas menurut konsep yang dikemukakan Hegel dipahami sebagai memposisikan kerja sebagai media dari intersubjektivitas (Wikantoso, 2016). Hegel menekankan intersubjektivitas berada di wilayah moralitas, dibandingkan intersubjektivitas dengan media kerja. Hal ini dipahami karena intersubjektivitas yang berada di wilayah ekonomi ini memiliki keterbatasan terkait hubungan saling menguasai (Wikantoso, 2016). Sedangkan, menurut Hegel konsep intersubjektivitas pada masyarakat era digital saat ini merujuk pada model atau konsep hubungan personal dengan roh (nilai-nilai pengetahuan). Pandangan Hegel tersebut menekankan bahwa masyarakat modern di era digital ini telah memasuki era krisis budaya, karena meminggirkan aspek roh atau nilai-nilai pengetahuan pada hidupnya, dan melalui roh tersebut dapat membawa pada kesadaran-diri (Wikantoso, 2016).

Hal ini bila dikaitkan dengan hasil data penelitian, dapat dipahami bahwa setiap pembaca memiliki kesadarannya masing-masing dalam memilih maupun memutuskan membaca AU, seperti pilihan yang didasarkan pada idol, penulis, gaya bercerita, hingga *genre* cerita. Namun para informan tidak memaksakan imajinasi yang dibangun pada cerita untuk dapat masuk ke dalam realitas dirinya. Tetapi, menggunakan pengalaman dari dunia realitasnya untuk membangun imajinasi pada cerita yang dibaca. Sehingga hal ini memberikan momen atau pengalaman yang berbeda dari masing-masing pembaca. Hal ini dikarenakan kesadaran-diri yang dimiliki tidak sama dan bersifat personal.

"Agak susah relate begitu sih kalau misal nemu cerita yang dari kaum jetset begitu, yang misal setelah pulang kerja itu nongkrong di di SCBD atau apa begitu. Kan susah yaa kita relatenya karena kan kita yaa biasa saja, gini-gini saja, tapi overall tetap suka bacanya, karena bisa jadi insight buat kita." (Gemski, wawancara 16 Mei 2023).

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa intersubjektivitas menunjukkan pengalaman berkesadaran-diri yang dimiliki oleh pembaca terhadap bacaan yang dipilihnya. Para informan mendapatkan pengalaman dari berkesadaran-diri atas bacaan yang dipilihnya, alurnya, serta penokohan, maupun ceritanya. Sehingga hal ini dapat dipahami bahwa pengalaman pembaca pada dunia realitas sangat memengaruhi bagaimana perspektif atau pandangan dari pembaca saat membaca cerita AU.

3.7 Diskusi

Analisis pengalaman membaca AU sebagai pemenuhan kebutuhan informasi mengungkap bahwa pengalaman membaca AU tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan informasi pembacanya. Hal ini terlihat selama masa pandemi Covid-19, ketika banyak orang mencari cara baru untuk mengatasi kebosanan dan keterbatasan interaksi sosial. AU, sebagai bentuk fanfiksi yang dinamis dan kreatif, menawarkan narasi yang diperkaya dengan visualisasi yang tidak hanya menghibur tetapi juga informatif. Pembaca AU mendapatkan nilai tambah informasi dari berbagai elemen yang disertakan dalam cerita, seperti gambar, video, audio, dan *chat*. Visualisasi yang kuat membantu pembaca memproses dan menyimpan memori cerita dengan lebih baik, memperkuat keterlibatan emosional, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks cerita, seperti kehidupan perkuliahan, pekerjaan, atau interaksi sosial. Seperti yang sudah dijelaskan para informan bahwa mereka mendapatkan gambaran lebih jelas tentang dunia perkuliahan, termasuk tugas-tugas selama kuliah hingga tantangan saat menyusun skripsi. Hal tersebut berguna bagi mereka untuk memahami dinamika dunia perkuliahan dan mendapatkan gambaran yang nyata.

Selain itu, motivasi membaca AU didorong oleh kebutuhan untuk mencari hiburan yang menarik dan relevan secara visual. Penggunaan elemen-elemen visual yang mendukung narasi membuat AU menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Harapan pembaca untuk mendapatkan hiburan yang menarik secara visual dan emosional terpenuhi melalui format AU yang unik, terutama selama masa pandemi ketika kebutuhan untuk hiburan dan informasi alternatif meningkat. Meskipun AU memiliki berbagai tema dan jenis yang dapat memberikan tantangan dalam membaca, kepuasan yang didapat dari membaca cerita yang menarik dan informatif mengatasi tantangan tersebut. Pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan dan pengalaman yang ditulis dalam AU, yang sering kali relevan dengan pengalaman pribadi mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa AU tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga sumber informasi yang signifikan.

Pengalaman membaca AU melibatkan interaksi holistik antara pembaca dan cerita, karena pembaca tidak hanya menikmati narasi tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru. AU memberikan pengalaman membaca yang estetis dan informatif, yang memperkaya pemahaman pembaca tentang berbagai aspek kehidupan yang digambarkan dalam cerita. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman membaca AU dapat memenuhi kebutuhan informasi pembacanya melalui narasi yang kaya akan visualisasi dan elemen interaktif, serta melalui hubungan emosional dengan tokoh. AU memberikan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan hiburan, terutama dalam konteks pandemi yang membatasi interaksi sosial dan aktivitas fisik.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman membaca AU tidak hanya menyediakan hiburan tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan informasi pembacanya. Selama masa pandemi Covid-19, AU menjadi media yang sangat relevan dalam mengatasi kebosanan dan keterbatasan interaksi sosial. AU menawarkan narasi yang diperkaya dengan visualisasi dan

elemen interaktif seperti gambar, video, audio, dan *chat*, yang membantu pembaca memproses informasi dengan lebih baik, memperkuat keterlibatan emosional, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai konteks kehidupan. Dari contoh yang diberikan, seperti gambaran dunia perkuliahan dan tantangan menyusun skripsi, terbukti bahwa AU mampu memberikan pengetahuan yang aplikatif bagi pembacanya. Motivasi pembaca untuk mencari hiburan yang menarik dan relevan secara visual, terutama selama masa pandemi, menunjukkan bahwa AU tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sumber informasi, karena dapat memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan.

Daftar Pustaka

Anindhita, E. (2022, September 2). *Fenomena 'Alternative universe' di Twitter: Emang Ada Manfaatnya?*. Diakses dari https://www.froyonion.com/news/kreatif/fenomena-alternative-*universe*-di-Twitter-emang-ada-manfaatnya

Baker, L., & Scher, D. (2002). Beginning readers' motivation for reading in relation to parental beliefs and home reading experiences. *Reading Psychology*, *23*(4), 239–269. https://doi.org/10.1080/713775283

Balling, G. (2016). What is a Reading Experience?The Development of a Theoretical and Empirical Understanding. *Rothbauer: Plotting*, 36–54. https://www.researchgate.net/publication/305985230

Besson, A. (2022). No limits? Multi*verse*s, alternate *universe*s and the media franchises. *Subcreation: Worldbuilding in the Fantastic, 7* (1-2)*,* 5-12. https://hal-univ-artois.archives-ouvertes.fr/hal-03211744.

Breyfogle, S. (2022). "Alternate *Universe* – No COVID-19": *Fanfiction* and Cultural Trauma. *Popular Culture Review*, *33*(2), 207–248. https://www.popularculturereview.org/uploads/1/3/6/5/136597491/pcr_33.2_online.pdf#page=207.

Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eneng Komariyah Maimun, RNM., & Rachmani, T. N. (2022). Pengaruh Fiksi Penggemar: *Alternative universe* (AU) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja Indonesia (Studi Kasus Pembaca *Alternative universe* Pada *Fandom Treasure Makers*). *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, *9*(1), 37–55. https://doi.org/10.15408/dialektika.v9i1.25282

Jayanti, N. L. P. L., Febriani, N. M. I., & Indrawati, A. A. M. (2023). *Alternative universe* bagi Generasi Z dalam Meningkatkan Minat Literasi: Peran Generasi Z dalam Meningkatkan Budaya Literasi untuk Mewujudkan Generasi Emas. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar*, *3*, 247–254. https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/pilar/article/view/6141.

Mukarovsky, J. (1977). *The Word and Verbal Art*. New York: The Vail-Ballou Press, Inc. Diunduh dari https://monoskop.org/images/a/ad/Mukarovsky_Jan_The_Word_and_Verbal_Art_1977.pdf

Schilhab, T., Balling, G., & Kuzmičová, A. (2018). Decreasing materiality from print to screen reading. *First Monday*, *23*(10). https://doi.org/10.5210/fm.v23i10.9435

Sudarsyah, A. (2016). Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *DIALEKTIKA : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,* 9(1), 21–27. https://doi.org/10.17509/jpp.v13i1.3475

Wikantoso, B. (2016). Konsep Intersubjektivitas Dalam Phenomenology Of Spirit Karya GWF Hegel. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan,* 15(28), 67-90. https://doi.org/10.32795/ds.v15i28.61